JURNAL AKUNTANSI & SISTEM INFORMASI (JASIN)
VOLUME 1, NOMOR 1, JANUARI 2023
E-ISSN: XXXX-XXXX
WEBSITE: HTTP: PASCA-UMI.AC.ID/INDEX.PHP/JASIN
THIS WORK IS LICENSED UNDER A CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION 4.0 INTERNATIONAL LICENSE

Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. United Tractors, Tbk

Japaruddin[1], Abdul Rahman Mus[2], Asdar Djamereng[3]
[1]Mahasiswa Magister Manajemen, Universitas Muslim Indonesia, Makassar
[2]Universitas Muslim Indonesia, Makassar
e-mail: japaruddin@gmail.com [1], abdul.rahmanmus@umi.ac.id[2], asdar.djamereng@umi.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melakukan analisis fundamental dengan top down approach dimulai dari analisa ekonomi makro, analisa industri dan analisa perusahaan. (2) melakukan valuasi nilai intrinsik saham PT. United Tractors, Tbk dengan menggunakan metode Relative Valuation Techniques. (3) menentukan rekomendasi yang tepat kepada investor atas keputusan buy, hold, atau sell saham PT. United Tractors, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Analisa makro ekonomi menunjukkan bahwa: Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan kurs pertumbuhannya cenderung berfluktuasi. (2) Analisa industri menunjukkan bahwa: Persaingan antar perusahan sejenis merupakan kekuatan terbesar dalam kekuatan kompetitif, ancaman pendatang baru terjadi ketika pesaing bisnis hadir dengan menyasar segmentasi pasar yang sama, kekuatan dari supplier akan semakin tinggi ketika jumlah supplier lebih sedikit dibanding proporsi pembeli, dan hambatan terjadi apabila konsumen berhadapan dengan produk pengganti yang lebih murah. (3) Analisis perusahaan menunjukkan bahwa: RTR , FAT , TATO, CR, QR, DER, DAR,GPM, OPM, NPM, ROA, ROS, ROI, EPS , PSR, PER, dan PBVR selama tahun 2016-tahun 2021 cenderung berfluktuasi. (4) Perusahaan cenderung menjual saham dengan harga dibawah nilai instrinsik sehingga terjadi undervalued. (5) Harga pasar saham < nilai intrinsik maka terjadi undervalued maka sebaiknya investor melakukan buy. Harga pasar saham = nilai intrinsik terjadi fairvalued maka sebaiknya investor hold. Harga pasar saham > nilai intrinsik overvalued maka sebaiknya investor sell.

Kata Kunci: Analisa Fundamental; Analisa Teknikal; Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to: (1) conduct a fundamental analysis with a top down approach starting from macroeconomic analysis, industry analysis and company analysis. (2) perform a valuation of the intrinsic value of PT. United Tractors, Tbk using the Relative Valuation Techniques method. (3) determine the right recommendations to investors on the decision to buy, hold, or sell shares of PT. United Tractors, Tbk. The results of the study show that: (1) Macroeconomic analysis shows that: Gross Domestic Product (GDP), inflation, interest rates, money supply, and growth rates tend to fluctuate. (2) Industry analysis shows that: Competition among similar companies is the greatest force in competitive strength, the threat of new entrants occurs when business competitors are present targeting the same market segmentation, the strength of suppliers will be higher when the number of suppliers is less than the proportion of buyers, and Barriers occur when consumers are faced with cheaper substitute products. (3) Company analysis shows that: RTR , FAT , TATO, CR, QR, DER, DAR, GPM, OPM, NPM, ROA, ROS, ROI, EPS , PSR, PER and PBVR during 2016-2021 tend to fluctuate . (4) Companies tend to sell shares at a price below the intrinsic value resulting in undervalued. (5) The stock market price < intrinsic value means it is undervalued, so investors should buy. Stock market price = fair-valued intrinsic value, so investors should hold. Stock market price > overvalued intrinsic value, so investors should sell.

Keywords: Fundamental Analysis; Technical Analysis; Stock price.

PENDAHULUAN

Mahyus Ekananda ((2018:16) mengemukakan bahwa pasar modal adalah salah satu dari jenis pasar keuangan. Investor bertemu dengan pihak yang membutuhkan modal untuk bekerjasama. Saat ini pasar keuangan (financial market) adalah fungsi penting dalam sistem ekonomi global. Menurut Jogiyanto Hartono (2016) pasar modal adalah tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Sedangkan menurut Hutami (2012), Pasar modal diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi. Ada tiga pihak yang terlibat dalam perdagangan sekuritas pada pasar modal Indonesia, yaitu perusahaan, bursa efek dan investor, sehingga penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya (Hutami, 2012). Untuk melakukan investasi di pasar modal, investor memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis sekuritas mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan tetap dimiliki.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen dan menjual saham pada harga yang lebih tinggi (capital gain). Dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sedangkan capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Para emiten yang menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor dalam pengambilan keputusan adalah terdiri dari informasi fundamental dan teknikal. Analisis fundamental digunakan untuk mengidentifikasi prospek perusahaan melalui analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya agar dapat diperkirakan harga saham di masa yang akan datang (Novitasari, 2015). Analisis fundamental menganggap bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan. Analisis fundamental dengan rasio keuangan merupakan salah satu cara dalam upaya pemilihan jenis saham yang layak untuk dijadikan lahan investasi. Analisis teknikal adalah suatu metode peramalan gerak harga saham, indeks atau instrumen lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis. Analisis teknikal berfungsi meramalkan harga saham dan kecenderungan pasar dimasa mendatang dengan mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Patriawan, 2011). Dalam mengambil keputusan investor mempertimbangkan nilai yang mencerminkan nilai saham sebenarnya. Analisis fundamental dan teknikal merupakan analisis yang sering digunakan dalam menentukan investasi. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan

berbagai macam ukuran rasio keuangan seperti, EPS, ROE, ROA, ROI, NPM, DER, PBV, PER, CAR, CR, dan analisis rasio keuangan lainnya. Sementara para chartist (analis teknikal), percaya bahwa mereka dapat mengetahui pola-pola pergerakan harga saham di masa mendatang berdasarkan observasi pergerakan kurs di masa lalu, sehingga alat analisis yang biasa digunakan dalam analisis teknikal ini adalah harga saham yang terjadi di masa lalu. Banyak trader mengkalisifikasikan dirinya sebagai technician atau fundamentalis. Padahal in fact terdapat banyak tumpang tindih. Banyak fundamentalis memiliki basis yang kuat dalam hal chart analysis. Di sisi lain, banyak juga technician yang memiliki kepedulian juga tentang aspek-aspek fundamental. Pendekatan fundamental dan teknikal tersebut sebenarnya sama sama berusaha memecahkan masalah yang sama yaitu menentukan ke arah mana kecenderungan harga saham akan bergerak, hanya pendekatannya saja yang berbeda. Fundamentalis mempelajari penyebab dari gerakan harga, sedangkan technician mengamati efek atau akibatnya. Techinician menganggap hanya akibatnya saja yang perlu, sedangkan fundamentalis harus tahu mengapa hal itu terjadi. Kedua analisis ini tidak ada yang lebih baik, namun keduanya harus saling dipadukan untuk menutupi kelemahan masing-masing. Dalam penilaian saham, terdapat tiga keputusan investor, yaitu buy, hold, atau sell. Keputusan Buy, Hold, Sell adalah tindakan yang diambil oleh investor baik itu membeli, menjual atau menahan saham yang telah dianalisa baik secara fundamental maupun teknikal. Investor perlu melakukan analisa terhadap harga saham agar nantinya dapat mengambil keputusan yang tepat. Pedoman yang digunakan untuk pengambilan keputusan buy, hold, sell adalah:

- Apabila Nilai intrinstik (NI) lebih besar dari harga saham saat ini, maka saham tersebut dinilai undervaluedan keputusan yang seharusnya diambil investor adalah membeli saham tersebut.
- Apabila Nilai intrinsik (NI) lebih kecil dari harga saham saat ini maka saham dinilai terlalu mahal atau overvaluedan keputusan yang seharusnya diambil oleh investor adalah menjual saham perusahaan tersebut.
- Apabila Nilai intrinsik (NI) sama dengan harga saham saat ini, maka dapat dinilai harga saham dalam kondisi wajar atau fairdan rekomendasi untuk saham tersebut adalah menahan saham perusahaan tersebut.

Valuasi saham merupakan proses penilaian atas harga suatu saham perusahaan untuk mengetahui harga saham tersebut sesuai atau tidak dengan nilai intrinsiknya. Nilai suatu saham yang ditentukan dalam valuasi berbeda dengan harga saham. Price is what you pay, value is what you get. Harga saham merupakan nominal yang dibeli, sedangkan nilai intrinsik adalah nominal yang didapatkan jika perusahaan tersebut dijual. Dalam melakukan valuasi terhadap harga saham, terdapat beberapa metode atau pendekatan yang dapat dilakukan. Adapun untuk penelitian ini yang dipakai adalah metode relative valuation techniques yang terdiri dari tiga pendekatan yaitu Price Earning Ratio (PER), Price Book Value Ratio (PBVR) dan Price Sales Ratio (PSR). Masing-masing pendekatan, baik PER, PBVR dan PSR memiliki dasar penilaian yang berbeda sehingga investor dapat memilih metode yang diinginkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

PER adalah hubungan antara pasar saham dengan earning per share (EPS) saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya Tarik sebuah saham. Kegunaan Price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh Earning Per Share. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai Price earning ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar

mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai Price earning ratio yang rendah pula. PBVR merupakan metode penilaian saham yang berdasarkan pada book value (Sugiono dan Untung, 2008:74). Book value merupakan nilai dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar atau nilai ekuitas perlembar saham (Setianto, 2016:116). PBVR yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pendekatan PBVR populer di kalangan investor karena nilai buku dianggap lebih sesuai dalam menilai sebuah saham. PSR menunjukkan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan kinerja penjualan (Brown and Reilly, 2009:340). PSR diperoleh dari harga saham dibagi dengan penjualan per lembar saham. Alasan penggunaan rasio ini yaitu kekuatan dan konsistensi pertumbuhan penjualan merupakan syarat dalam pertumbuhan suatu perusahaan serta data yang disajikan dalam laporan keuangan yang mana informasi penjualan merupakan data yang jarang dimanipulasi dibanding data yang lain. Dalam penyusunan tesis ini akan dilakukan penilaian (valuation) atas harga saham PT. United Tractors,Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah harga saham di bursa undervalued atau overvalued terhadap nilai intrinsik perusahaan tersebut dan juga akan menggunakan teknikal analisis untuk menentukan kapan saat yang tepat investor membeli dan menjual saham UNTR.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lainya. Adapun penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian pendekatan Kuantitatif Deskriptif, yang mana Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pemilihan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji nilai saham berdasarkan variabel pada faktor fundamental dan variabel faktor teknikal.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diambil oleh peneliti adalah:

Jenis Data

Jenis data yang akan diambil oleh peneliti adalah

a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung, antara lain data jumlah pegawai, serta data lainnya yang menunjang pembahasan
b. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan hanya berupa informasi baik berupa lisan maupun tulisan sebagai pendukung dalam penulisan.

Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, bersumber dari: data Sekunder dari PT. United Tractors, Tbk, yang meliputi:

a. Data Primer, Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian seperti data chart pada Mandiri Online Securitas Trading (MOST) atas pergerkan saham yang harus diolah dan dianalisa lagi oleh peneliti misalkan dengan fibonacci retracement. Kemudian data yang terdapat pada RTI Business juga merupkan data yang masih gharus dianalisa kembali.
b. Data Sekunder, Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari;
   1) Laporan Keuangan
   2) Laporan Triwulan dan Tahunan (2020)
   3) Ikhtisar Keuangan
   4) Sekilas Perusahaan
   5) Struktur Organisasi, dan
   6) Tata Kelola Perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian."Sedangkan menurut Sugiyono (2010 : 80). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009: 116). Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Index harga saham gabungan Indonesia Tahun 2016 – 2021 dan indeks harga saham perushaan sejenis. Adapun sampel yang dimaksud adalah data laporan keuangan UNTR yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (https://www.idx.co.id/) untuk periode 2016 sampai tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada saat melakukan analisis fundamental dan teknikal, peneliti dalam kesempatan ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi
   Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi dapat juga digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi yang digunakan peneliti adalah, observasi harga saham dan pergerakan harga saham dari waktu ke waktu pada saat melakukan pengamatan untuk mengambil data teknikal.
2. Studi Dokumen
   Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang akan di gunakan peneliti adalah jenis dokumen sekunder seperti
   a. Laporan Keuangan perusahaan, Laporan tahunan (Annual Report). Meliputi Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal (equitas), dan laporan arus kas.

b. Dokumen RTI Business, meliputi data dokumen Overview, data Analytic, Financials, News, Frofile, Key Statisticscorp Action.
c. Dokumen MOST Application, untuk pengambilan data teknikal atas pergerakan saham UNTR dan saham-saham perusahaan sejenis serta menganalisa chart dan trend serta digunakan untuk menganalisa grafik dengan fibinacci retracement.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Kuantitatif Deskriptif.

1. Analisis Deskriptif
   Analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang dapat mempersentasikan hasil yang dapat digunakan untuk memberi gambaran hasil perhitungan berdasarkan analisis fundamental dan teknikal saham PT. United Tractors, Tbk, apakah Undervalued atau overvalued sehingga dapat menjadi rujukan terhadap keputusan investor apakah buy, hold, atau sell atas kesimpulan hasil analisa deskriptif tersebut
2. Analisis kuantitatif
   Pada penelitian ini selain deskriptif juga termasuk menggunakan metode analisa kuantitatif, dimana pengujian atas pembuktian yang dilakukan menggunakan data-data perhitungan yang berupa angka-angka yang diperoleh dari data perusahaan (data sekunder) yang selanjutnya diolah atau dihitung menggunakan rumus-rumus perhitungan, dan pada akhirnya akan diperoleh angka-angka yang membuktikan hasil pengujian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Fundamental

Aspek fundamental digunakan oleh investor untuk menentukan saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (undervalued) sehingga layak dibeli serta saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (overvalued) sehingga menguntungkan untuk dijual. Perubahan harga saham dari analisis fundamental sangat dipengaruhi oleh analsisis makro ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan.

a) Analisis makro ekonomi dibangun atas indikator PDB, inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan kurs.
   Hasil penelitian Produk Domestik Bruto menunjukkan rata-rata PDB selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp 13.092.634,85 (Miliar Rp) dan rata-rata pertumbuhan sebesar (0,52%). Pertumbuhan PDB merupakan indikasi dari pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi yang baik akan memberikan dampak pada peningkatan daya beli masyarakat sehingga perusahaan akan dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan PDB sebagai akibat pertumbuhan ekonomi akan mendorong pertumbuhan industri dan perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi para investor. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat per kapita, sehingga dapat mendorong permintaan masyarakat terhadap output yang dihasilkan oleh perusahaan. Secara langsung peningkatan permintaan akibat peningkatan daya beli masyarakat akan memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan, yang mendorong peningkatan harga saham di pasar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata inflasi selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 sebesar 2,67% dan rata-rata pertumbuhan sebesar (6,68%). Meningkatnya inflasi dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Inflasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Meningkatnya harga jual

produk akan meningkatkan pendapatan perusahaan tetapi inflasi juga dapat menyebabkan meningkatnya biaya kapital, biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Jika kenaikan biaya perusahaan ini tidak dapat diserap oleh harga jual kepada konsumen, maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat suku bunga selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 sebesar 4,54% dan rata-rata pertumbuhan sebesar (0,92%).Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang sehingga mengurangi daya tarik investasi. Untuk mendorong investasi, Bank Indonesia akan menurunkan tingkat bunga. Kebijakan bunga rendah mendorong masyarakat untuk lebih melakukan investasi dan konsumsi daripada menabung. Tingginya konsumsi masyarakat akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas, sehingga pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah uang beredar selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp 7.808.837,44 dan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,575%. Meningkatnya jumlah uang beredar yang dikarenakan faktor pendapatan riil, tingkat suku bunga, tingkat harga umum, dan pengeluaran konsumen akan mempengaruhi daya beli masyarakat pada produk atau jasa. Daya beli masyarakat yang tinggi akan mempengaruhi produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan dan keuntungan. Keuntungan perusahaan yang diperoleh akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kurs selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp 14.010,- dan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,63%. Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem managed floating exchange rate, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (market mechanism) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (JUB) dan pendapatan nasional.

Meningkatnya kurs akan melemahkan daya beli masyarakat akan suatu produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan, sehingga mempengaruhi keuntungan dan harga saham. Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem managed floating exchange rate, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (market mechanism) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (JUB) dan pendapatan nasional. Meningkatnya kurs akan melemahkan daya beli masyarakat akan suatu produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan, sehingga mempengaruhi keuntungan dan harga saham.

b) Analisa industri dibangun atas indikator Rivalry among existing firms, Threat of New Entrants, .Bargaining Power Buyer, Bargaining Power of Suppliers, dan Threat of Substitute Products. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan antar perusahan sejenis biasanya merupakan kekuatan terbesar dalam kekuatan kompetitif. Strategi yang dijalankan oleh suatu perusahaan dapat berhasi jika mereka memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan strategi yang dijalankan perusahaan pesaing. Beberapa strategi yang dilakukan oleh PT. United Tractors Tbk dalam menghadapi persaingan perusahaan sejenis dalam industri adalah:
   1) Strategi pemasaran: (a) Perseroan selalu mengedepankan value untuk disampaikan kepada pelanggan, seperti: masa pakai (lifetime) unit yang panjang sehingga biaya perawatan menjadi efisien. Perseroan juga memberikan

dukungan penuh purna jual melalui berbagai aset Perseroan seperti application engineer, instructor operator, sehingga operasi alat berat menjadi lebih efektif dan produktif. (b) Salah satu upaya Perseroan dalam memahami kebutuhan pelanggan adalah dengan menyediakan produk yang sesuai dengan karakteristik bisnis pelanggan. (c) Penetrasi Pasar Baru.

2) Strategi dengan Mitra. Perseroan selalu bersinergi dengan pelanggan untuk mencapai sukses bersama. Perseroan telah menerapkan berbagai skema kemitraan bersama pelanggan untuk mencapai struktur biaya yang efisien dan produksi yang optimal. Perseroan menyediakan program yang bisa mengawal strategi perawatan, aplikasi serta operasi unit yang optimal sehingga pelanggan dapat mencapai operational excellence di dalam bisnisnya. Perseroan juga terus berkolaborasi dengan prinsipal untuk memastikan kecukupan ketersediaan pasokan unit untuk mendukung rencana penjualan serta menciptakan berbagai nilai tambah yang dapat ditawarkan ke pelanggan.

Hasil penelitian menunjukkan ancaman pendatang baru adalah ketika pesaing bisnis PT. United Tractors Tbk yang bergerak di bidang serupa hadir dengan menyasar segmentasi pasar yang sama. Ancaman pesaing tidak hanya datang dari para kompetitor lama. Seiring dengan berkembangnya usaha, munculah kompetitor baru. Masuknya pemain baru dalam industri akan membuat persaingan menjadi ketat yang pada akhirnya dapat menyebabkan turunnya laba dan harga saham. Kehadiran pendatang baru yang secara tiba-tiba kadang membuat PT. United Tractor Tbk mengalami kesulitan dalam melakukan analisis pesaing. Hadirnya threats of new entrants ini tentunya berpotensi memengaruhi tingkat penjualan (sales growth) bisnis perusahaan. Bahkan bisa jadi, mereka juga akan mengancam jangkauan pangsa pasar (market share) perusahaan, sekaligus mengambil target pasar yang perusahaan miliki. PT. United Tractor Tbk perlu melakukan competitive analysis untuk mengetahui seberapa besar kapasitas pendatang baru. PT. United Tractors Tbk perlu mengetahui bahwa ancaman pendatang baru akan tinggi ketika: (a) Persyaratan modal untuk memulai bisnis cukup rendah. (b) Loyalitas merek (brand loyalty) yang rendah terhadap kompetitor lain. (c) Menawarkan product value dan brand value yang lebih efektif. (c) Customer experience yang lebih baik (d) Harga yang lebih terjangkau. (e) Economies of scale atau skala ekonomi di industri tersebut sedikit. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan dari supplier akan semakin tinggi ketika jumlah supplier lebih sedikit dibanding proporsi pembeli dalam di dalam industri. Hal ini membuat mereka mudah menaikkan harga tanpa khawatir kehilangan pasar. Selain itu, supplier akan memiliki daya tawar yang kuat apabila produk atau jasanya tidak memiliki substitusi. Konsumen memiliki daya tawar yang sangat kuat apabila mereka memiliki sensitivitas harga yang sangat tinggi dan produk yang dijual adalah serupa dengan banyak kompetitor. Strategi harga yang dilakukan oleh PT. United Tractors Tbk dimana perseroan mengimplementasikan strategi dengan mempertimbangkan product value.

Hasil penelitian menunjukkan hambatan atau ancaman ini terjadi apabila pembeli/konsumen berhadapan dengan produk pengganti yang lebih murah atau produk pengganti yang memiliki kualitas lebih baik dengan biaya pengalihan yang rendah. PT. United Tractors Tbk perlu mengetahui bahwa ancaman produk substitusi akan semakin kuat ketika customer memiliki switching cost yang rendah yang dipengaruhi oleh skala ekonomi, diferensiasi produk, persyaratan modal, kerugian biaya yang tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, akses terhadap saluran distribusi, dan kebijakan pemerintah.

c) Analisa perusahaan dibangun atas indikator RTR (X), FAT (X), TATO (X), CR (%), QR (%), DER (%), DAR (%), GPM (%), OPM (%), NPM (%), ROA (%), ROS (%), ROI (%), EPS (Rp), PSR, PER, dan PBVR (Rp). Hasil penelitian menunjukkan RTR untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun RTR pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,04 kali dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan terjadi perputaran tagihan lebih lambat dibandingkan tahun 2020. Perputaran piutang yang lebih lambat akan menimbulkan resiko piutang tak tertagih yang tiinggi, sehingga ketersediaan cash flow yang kecil. Cash flow yang kecil akan menyulitkan perusahaan untuk membiayai opersionalnya. FAT untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun FAT pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,01 kali dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan perusahaan lebih efisien sebesar 1,01 kali dalam pemanfaatan aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian menunjukkan TATO untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun TATO pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,58 kali dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan perusahaan lebih tidak efisien sebesar 0,58 kali dalam pemanfaatan total asetnya dalam menghasilkan penjualan, sehingga mempengaruhi keuntungan dan harga saham. CR untuk tahun 2016 sampai dengan 2021 cenderung berfluktuasi. Namun untuk tahun 2021 di peroleh CR yang lebih rendah sebesar 10% dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Tetapi perusahaan masih mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2021 dikarenakan nilai CR > 100%.

Hasil penelitian menunjukkan QR tahun 2021 di peroleh QR yang lebih tinggi 5% dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya lebih tinggi 5% dibandingkan tahun 2020. Tetapi perusahaan masih mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2021 dikarenakan nilai QR > 100%. DER secara umum tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun untuk tahun 2021 di peroleh DER yang lebih rendah sebesar 7% dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan modal perusahaan yang dibiayai dengan utang lebih rendah 7% dibandingkan tahun 2020. Resiko pelunasan utang ats modal yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan DAR untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun untuk tahun 2021 di peroleh DAR yang lebih rendah sebesar 5% dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan aset perusahaan yang dibiayai dengan utang lebih rendah 5% dibandingkan tahun 2020. Resiko pelunasan utang atas aset yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan tahun 2020. GPM pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun GPM untuk tahun 2021 lebih tinggi 3,2% dibandingkan tahun 2021. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan kotor didasarkan atas penjulan lebih tinggi 3,2% dibandingkan tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan OPM pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun OPM untuk tahun 2021 lebih tinggi 6 % dibandingkan tahun 2021. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan usaha didasarkan atas penjulan lebih tinggi 6% dibandingkan tahun 2020. GPM pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun GPM untuk tahun 2021 lebih tinggi 3 % dibandingkan tahun 2021. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan bersih didasarkan atas penjulan lebih tinggi 3 % dibandingkan tahun 2020. Hasil penelitian ROA pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun ROA untuk tahun 2021 lebih tinggi 4% dibandingkan tahun 2021. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih didasarkan atas modal yang diinvestasikan dalam asset lebih tinggi 4% dibandingkan tahun 2020. ROS pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Namun ROS untuk tahun 2021 lebih tinggi 6% dibandingkan tahun 2021. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih didasarkan atas penjualan lebih tinggi 6% dibandingkan tahun 2020. ROI untuk tahun 2021 lebih tinggi 5,57% dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dengan biaya yang seminimal mungkin lebih tinggi 5,57% dibandingkan tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan EPS selama tahun 2016 sampai tahun 2021 secara umum berfluktuasi. Namun EPS pada tahun 2021 lebih tinggi sebesar Rp 1.147/lembar dibandingkan tahun 2021. Hal ini menimbulkan penilaian positif terhadap harga saham perusahaan dikarenakan inivestor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan agar keuntungan riil yang diperoleh besar. PSR selama tahun 2016 sampai tahun 2021 secara umum berfluktuasi. Namun pada tahun 2021 diperoleh rasio PSR lebih rendah sebesar 0,6 kali dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa harga saham PT. United Tractors Tbk pada tahun 2021 sedang diperdagangkan 0,6 kali lebih rendah dari penjualan yang dihasilkan perusahaan. Namun ini bisa juga mengisyaratkan kepercayaan investor yang rendah pada tahun 2021 terhadap bisnis PT. United Tractors Tbk atau proyeksi pendapatan perusahaan tidak meningkat signifikan dalam tahun tersebut sehingga investor kurang berani membayar lebih mahal untuk membeli sahamnya.

Hasil penelitian menunjukkan PER selama tahun 2016 sampai tahun 2021 secara umum cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa calon investor dapat memprediksi bahwa nilai saham PT. United Tractors Tbk di masa mendatang relatif cukup menguntungkan. Pertumbuhan PER perusahaan dimulai tahun 2019 dan cenderung stabil sampai tahun 2021. PBV cenderung fluktuasi selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Namun nilai PBV pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 2.356 dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa calon investor akan membeli saham perusahaan bilamana PBVR lebih rendah dari PBVR industri.

Analisis Teknikal Analisis teknikal adalah pelengkap dari analisis fundamental, maksudnya adalah dalam membeli/menjual saham, investor sebaiknya melakukan analisis fundamental terlebih dahulu. Penggunaan analisis teknikal dapat membantu investor untuk memperoleh abnormal return, yaitu selisih antara penghasilan riil dengan penghasilan yang diharapkan, atau dengan kata lain penghasilan yang lebih tinggi disbanding dengan penghasilan pada umumnya. Jika saham tersebut bekerja secara baik maka setelah menggunakan analisis teknikal agar mengetahui pergerakan saham tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Harga pasar saham < nilai intrinsik maka terjadi undervalued maka sebaiknya investor melakukan buy. (b) Harga pasar saham = nilai intrinsic terjadi fairvalued maka sebaiknya investor melakukan hold. (c) Harga pasar saham > nilai intrinsik overvalued maka sebaiknya investor melakukan sell. Adapun yang mempengaruhinya dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor Internal: Kinerja Perusahaan dan Proyeksi di Masa Mendatang. Kinerja perusahaan yang

signifikan mempengaruhi harga saham terkait dengan penilaian harga saham yang terdiri atas EPS, PER, PBVR, dan PSR. Faktor ekternal: - Pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Kondisi Keuangan Negara. Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh dengan harga saham karena di dalamnya termasuk kebijakan-kebijakan utang-piutang, ekspor-impor, bahkan penanaman modal asing. - Dinamika Nilai Tukar Rupiah terhadap Mata Uang Luar Negeri. nilai tukar rupiah mengalami penurunan, perusahaan yang dapat merasakannya secara langsung adalah perusahaan terbuka, khususnya dalam bidang ekspor dan impor. Jika terdapat penurunan kegiatan ekspor akibat dari penurunan nilai ini, maka penjualan produk tersebut pun akan mengalami penurunan di negara tertentu. Sama halnya dengan kondisi impor. Semakin tinggi impor yang dilakukan oleh suatu negara, image perusahaan akan turut terpengaruh dan bisa dipandang lemah. Apabila demikian, minimnya investor yang masuk akan mengakibatkan peningkatan dana talangan dari dalam perusahaan yang digunakan dalam menjalankan bisnisnya. Dampak terhadap profil sahamnya pun akan terpengaruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan harga saham sangat dipengaruhi oleh produk domesik bruto, inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan kurs yang merupakan indikator dari analisis fundamental.
2. Perusahaan cenderung menjual saham dengan harga dibawah nilai instrinsik sehingga terjadi undervalued.
3. Perubahan harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang signifikan mempengaruhi harga saham terkait dengan penilaian harga saham yang terdiri atas EPS, PER, PBVR, dan PSR. Faktor eksternal terdiri pengaruh kebijakan pemerintah dan kondisi keuangan negara dan dinamika nilai tukar rupiah terhadap mata uang luar negeri.
4. Harga pasar saham < nilai intrinsik maka terjadi undervalued maka sebaiknya investor melakukan buy. Harga pasar saham = nilai intrinsik terjadi fairvalued maka sebaiknya investor hold. Harga pasar saham > nilai intrinsik overvalued maka sebaiknya investor sell.

Saran

1. Perusahaan sebaiknya menjual saham bilamana aspek fundamental yang mempengaruhi harga saham kuat. Hal ini dikarenakan investor cenderung akan masuk ke saham-saham dengan fundamental kuat secara jangka panjang justru ketika pasar saham sedang terkoreksi ketika pelaku pasar asing melakukan aksi jual. Ketika harga saham turun maka akumulasi saham yang berfundamental bagus akan lebih cepat mengalami peningkatan harga saham.
2. Perusahaan sebaiknya mempertahankan sahamnya ketika kondisi pasar sedang berfluktuasi. Hal ini dikarenakan saat kondisi pasar sedang berfluktuasi cukup tajam maka banyak investor lebih mengendalikan emosinya atau bersikap hati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Musdalifah et. al. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Saham. Yogyakarta: deepublish

Cristanty, Mila. 2009. Tesis "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added Terhadap Return Saham". FEB, Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang.

Desmawati, Arum dan Isa, Muzakar. 2015. Pengaruh Earning per share (EPS), Debt To Equitty Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011), Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 19 No. 2

Djajadi, Inarno. 2019. IDX Stock Index Handbook V1.1. Jakarta : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ekananda, Mahyus. 2018. Manajemen Investasi. Jakarta : Penerbit ERLANGGA

Fauzia, Silvia. 2019. Skripsi "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham". FEB, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

Hauwtan, Pegeen. 2010. Tesis, Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. PP London Sumatera. FEB, Program Magister Manajemen. Universitas Indonesia, Jakarta.

Imam Mukhlis, 2011. Analisis Volatilisasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap Dolar, Jurnal of Indonesia Applied Economics, Vol 5 No. 2, 172-182

Murhadi, Werner. (2009). Analisis saham pendekatan fundamental. Cetakan Pertama. Jakarta. PT Indeks.

Rusena, Sharesia, Adisi. 2015. Skripsi, "Analisis Fundamental dan Teknikal Saham Syariah di Indonesia" FEB, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Setianto, Buddy. 2016. Mengungkap Strategi Investir Institusi Sebagai Penggerak Utama Kenaikan Harga Saham. Jakarta. Bumisaka Kurnia.

Silaban, Febriyani, Rosinta. (2018), Skripsi, Analisis Fundamental dan Teknikal Terhadap Pergerakan Harga Saham Yang Terdaftar di Indeks LQ 45. FE, Universitas Sriwijaya, Palembang.

UNTR Report. 2021. Annual Report 2020. Jakarta : AR-2020-Web.pdf.

Usuma, Dewi dan Fajar, Devita. 2016. Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Propery yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). Jurnal Akuntansi Vol. 4 No.2